

KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) : LITERATURE REVIEW

¹*Virrili Amara Syifa*, ²*Oktavy Budi Kusumawardhani**

¹Universitas Kusuma Husada Surakarta, amravirrili@gmail.com

²Universitas Kusuma Husada Surakarta, oktavibudi@ykh.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan di lingkungan, dimana secara teknik dapat mengurangi keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Tujuan dari karya tulis ini yakni mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Karya tulis ini merupakan hasil dari studi literature berupa analisis menggunakan metode systematic mapping study yang dilakukan melalui penelusuran Google Scholar dan ditetapkan 6 jurnal nasional. Hasil literature yaitu ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, pengawasan, pelatihan, masa kerja, motivasi, tingkat pendidikan, dukungan rekan kerja dan ketersediaan APD. Sedangkan ada beberapa faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu usia, beban kerja, regulasi, fasilitas, tingkat Pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD. Kesimpulan yang dapat diambil dari karya tulis ini yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh perawat di berbagai rumah sakit masih belum optimal. Saran: diharapkan kepada tenaga perawat untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap serta motivasi terhadap penggunaan APD.

Kata Kunci : *Kepatuhan Perawat, Perawat, Alat Pelindung Diri*

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool used to protect oneself or the body against the dangers of accidents in the environment, which technically can reduce the severity of work accidents that occur. The purpose of this paper is to find out the factors related to nurse compliance in using PPE. This paper is the result of a literature study in the form of an analysis using the systematic mapping study method which was carried out through a Google Scholar search and determined 6 national journals. The results of this study are that there are several factors related to nurse compliance in using PPE, namely knowledge, attitudes, actions, supervision, training, years of service, motivation, level of education, peer support and availability of PPE. While there are several factors that are not related to nurse compliance in using PPE, namely age, workload, regulations, facilities, level of education and compliance with PPE use. The conclusion that can be drawn from this paper is that the use of personal protective equipment (PPE) by nurses in various hospitals is still not optimal. Suggestion: it is hoped that the nurses will continue to improve their knowledge, attitudes and motivation towards the use of PPE.

Keyword : *Nurse Compliance, Nurse, Personal Protective Equipment*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) adalah salah satu institusi layanan kesehatan yang memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan (Kusumawardhani, Widyastuti and Rejeki, 2023). Karakteristik RS dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu (Mariana et al., 2018) Ancaman di lingkungan pekerjaan baik ancaman fisik, biologis maupun kimiawi harus diatur agar tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman. Ruang rawat inap yang dipergunakan sebagai tempat istirahat pasien dan perawatan pasien di rumah sakit merupakan suatu tempat yang berpotensi besar terhadap risiko penularan infeksi nosocomial (Kusumawardhani et al., 2021). Komunikasi yang terjadi antara dokter, perawat,

pasien maupun tenaga medis lainnya yang sering terjadi di dalam ruang rawat inap meningkatkan risiko penularan penyakit akibat tindakan pengobatan kesehatan (Isnaeni and Puteri, 2022).

Infeksi nosocomial atau Health care Associated Infection (HAIs) menjadi masalah yang sering terjadi di seluruh dunia dan menjadi suatu kasus yang sangat menarik untuk diteliti khususnya upaya dalam pencegahan dan penanganan infeksi tersebut. HAIs merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien, dokter, perawat dan tenaga kesehatan pada saat melakukan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di 55 Rumah Sakit pada 4 kawasan WHO yaitu Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan 8,7% dan Asia Tenggara sebanyak 10% pasien rumah sakit menderita infeksi nosocomial (Isnaeni and Puteri, 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan di lingkungan, dimana secara teknik dapat mengurangi keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. APD merupakan alat yang dibuat untuk penghalang terhadap risiko terkena zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi tenaga kesehatan dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Macam-macam APD antara lain sarung tangan, masker, gaun, apron, pelindung mata (*goggles*), *faceshield* (pelindung wajah), pelindung kepala dan pelindung kaki (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyebaran penyakit berisiko tinggi dapat terjadi pada sebagian besar perawat jika mereka tidak mengikuti tindakan pencegahan umum saat menggunakan alat pelindung diri pada pasien. Penggunaan alat pelindung diri merupakan upaya perawat untuk menciptakan lingkungan yang steril dan melindungi pasien dari penyebaran penyakit. Tentu saja, jika penggunaan alat pelindung diri tidak diperhatikan, risiko tertular penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS meningkat (Isnaeni and Puteri, 2022). Fasilitas pelayanan kesehatan (FASYANKES) seperti Rumah Sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki resiko terhadap keselamatan dan kesehatan. Rendahnya tingkat kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di FASYANKES dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya motivasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa staf, mereka tidak menggunakan APD dengan lengkap karena merasa tidak nyaman dan merasa tidak mempengaruhi gaji maupun tunjangan lainnya. Kehadiran motivasi yang rendah dalam penggunaan APD akan berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan dalam penggunaannya (R, Artini and Dewi, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arif et al., 2022) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo didapatkan sebanyak 14 responden (15,1%) menunjukkan tindakan baik dengan menggunakan APD dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 79 orang (84,9%). Sedangkan pada tindakan kurang APD sebanyak 17 orang (29,8%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 40 orang (70,2%). Para perawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD seperti *handscoon* atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan, seperti pemasangan infus dan pemberian obat suntik, dapat menyebabkan kecelakaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Adilah Putri et al., 2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD di RSUD Dr. Kariadi Semarang. Faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu umur, tingkat Pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, beban kerja, kebijakan ketersediaan APD, pengawasan, dan pengaruh teman sejawat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sebesar 48% responden tidak patuh dalam penggunaan APD, sedangkan 51,6% persen responden sudah patuh dalam menggunakan APD. Sejalan dengan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUD X yaitu tingkat pengetahuan, masa kerja dan pelatihan. Berdasarkan analisis uji statistik, ditemukan bahwa nilai p adalah 0,000 atau $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUD Bangkinang. Untuk faktor masa kerja,

hasil analisis uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD di RSUD Bangkinang. Dan faktor pelatihan diperoleh nilai p value = 0,001 atau $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD di RSUD Bangkinang (Isnaeni and Puteri, 2022). Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan literature review.

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Metode yang digunakan menggunakan *systematic mapping study*. Studi literature yang dilakukan pada penelitian ini terbatas pada kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Literature yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berasal dari Google Scholar yang menggunakan kata kunci -Alat Pelindung Diri (APD)-, -kepatuhan perawat-, -penggunaan APD-. Jurnal yang digunakan memiliki desain studi kualitatif serta desain studi kuantitatif yang dipublikasikan rentang tahun 2018-2022. Jurnal awal di temukan 340 jurnal nasional setelah di lakukan penyaringan dengan melihat keseluruhan isi teks ditetapkan 6 jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan APD sangat penting bagi seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan tindakan kesehatan. Sudah banyak perawat yang menyadari akan hal tersebut. Seperti contohnya perawat yang sudah patuh dalam penggunaan masker bedah, sarung tangan, baju pelindung, pelindung kepala dan APD lainnya. Namun ada beberapa perawat yang tidak patuh dalam penggunaan APD pada proses tindakan kesehatan. Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, pengawasan, pelatihan, masa kerja, motivasi, tingkat Pendidikan, dukungan rekan kerja dan ketersediaan APD. Sedangkan ada beberapa faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu usia, beban kerja, regulasi, fasilitas, tingkat Pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD.

Menurut Arif et al (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menyatakan populasi yang digunakan yaitu seluruh perawat dengan sampel 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut hasil riset dan analisis variabel yang diselidiki mengenai faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan APD oleh perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan penggunaan APD oleh perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Terdapat korelasi antara sikap dan penggunaan APD oleh perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Terdapat korelasi antara tindakan dan penggunaan APD oleh perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Putri & Rahayu (2021) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada perawat instalasi gawat darurat di Rumah Sakit di Kota Bandar Lampung tahun 2018 mengatakan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bandar Lampung, dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil analisis univariat penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan APD sesuai SOP, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Hasil analisis bivariat didapatkan faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD adalah pengetahuan (p-value = 0,000), motivasi (p-value = 0,004), sikap (p-value = 0,021) dan pengawasan (p-value = 0,034), sedangkan yang tidak berhubungan adalah, masa kerja (p-value = 0,948), dan ketersediaan APD (p-value = 0,183). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang

memadai (62,9%), sikap yang kurang mendukung (45,7%), memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun (82,9%), motivasi yang kurang mendukung (51,4%), APD tersedia secara lengkap di ruang kerja (57,1%), pengawasan yang kurang memadai (57,1%), tidak mengikuti SOP dalam penggunaan APD (57,1%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan, sikap, motivasi, dan pengawasan tenaga kesehatan dengan perilaku mereka dalam menggunakan APD.

Menurut Isnaeni & Puteri (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUD X menyatakan jumlah sampel yaitu 71 responden diperoleh dengan menggunakan Teknik Stratified Random Sampling Proportional. Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD adalah pengetahuan dengan nilai ($p=0,000$) ada 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi patuh dalam pemakaian APD, masa kerja dengan nilai ($p=0,000$) ada 11 responden yang memiliki masa kerja kurang optimal tetapi patuh dalam pemakaian APD dan pelatihan dengan nilai ($p=0,001$) ada 12 responden belum pernah mengikuti pelatihan tetapi patuh dalam pemakaian APD. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, masa kerja dan pelatihan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Bangkinang.

Penelitian Anisa & Nursiah (2019) faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan APD di RSUD Langsa tahun 2019 menggunakan populasi seluruh petugas di ruang rawat inap sebanyak 251 orang. Namun setelah dilakukan perhitungan jumlah sampel, diketahui bahwa jumlah populasi penelitian dan hasil sampel adalah 72 responden. Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan, pengawasan, motivasi, sikap dan ketersediaan APD sangat berhubungan dengan perilaku perawat dalam menggunakan APD saat bekerja. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan, motivasi, sikap dan ketersediaan alat terhadap kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung diri dengan ($p\text{-value} < 0,05$).

Komalig & tampa'I (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan menyatakan sampel sebanyak 62 responden dengan menggunakan variabel bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di antara tenaga kesehatan di sebuah rumah sakit di Indonesia. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan dalam penggunaan APD. Studi ini menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang APD untuk meningkatkan kepatuhan di antara tenaga kesehatan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di antara tenaga kesehatan di sebuah rumah sakit di Indonesia. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan dalam penggunaan APD. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap tentang APD dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaannya di antara tenaga kesehatan. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas mereka.

Penelitian putri et al (2018) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD di RSUD Dr. Kariadi Semarang menggunakan populasi yaitu perawat di Instalasi Rawat Inap Merak dengan Teknik sampel total sampling sebanyak 62 responden. Hasil dari jurnal ini adalah bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan dukungan dari rekan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah infeksi nosokomial di rumah sakit. Namun, faktor-faktor seperti usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, beban kerja, regulasi, fasilitas, dan pengawasan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan. Studi ini menekankan pentingnya memberlakukan sanksi yang ketat bagi perawat yang tidak patuh. Studi

ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, beban kerja, kebijakan, ketersediaan APD, dan pengawasan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh dari rekan kerja dan kepatuhan dalam menggunakan APD. Studi ini merekomendasikan pelatihan dan inspeksi secara teratur, serta sanksi bagi yang tidak patuh.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun-tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh perawat di berbagai rumah sakit masih belum optimal. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, pengawasan, pelatihan, masa kerja, motivasi, tingkat Pendidikan, dukungan rekan kerja dan ketersediaan APD. Sedangkan ada beberapa faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu usia, beban kerja, regulasi, fasilitas, tingkat Pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD. Dalam keseluruhan penelitian tersebut diharap pihak rumah sakit dapat melakukan pengawasan dan dilakukan tindakan seperti memberlakukan sanksi bagi perawat yang tidak patuh serta melaksanakan pelatihan dan inspeksi secara teratur. Dan diharap kepada tenaga perawat untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap serta motivasi terhadap penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Putri, S. et al. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 800–808. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20321>.
- Anisa and Nursiah (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di RSUD Langsa Tahun 2019', *Jurnal Edukes*, 2(1), pp. 1–23.
- Arif, M.I., Ruhban, A. and Bahasoan, F.T.C. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Rsup Lamadukelleng Kabupaten Wajo', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(2), p. 197. doi:10.32382/sulolipu.v22i2.2901.
- Isnaeni, L.M.A. and Puteri, A.D. (2022) 'Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X', *Jurnal Ners*, 6(1), pp. 14–22. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, 2019, p. 207.
- Kusumawardhani, O.B. et al. (2021) 'Pemahaman akreditasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan rumah sakit', *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 23, N, pp. 51–58.
- Kusumawardhani, O.B., Widyastuti, K. and Rejeki, M. (2023) 'Penyuluhan Peningkatan Akreditasi RS Dengan Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Rehabilitatif Dalam Masyarakat', 3(1), pp. 243–249.
- Komalig, R. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan', 7, pp. 326–332.
- Mariana, Miswan, M.A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Rsup Mokopido Kabupaten Tolitoli', 44(8), pp. 888–897. doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Putri, J.M. and Rahayu, D. (2021) 'Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Instalasi Gawar Darurat Di Rumah Sakit Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 2(1), pp. 1–9.
- R, F.K., Artini, B. and Dewi, E.U. (2022) 'Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya', *Jurnal Keperawatan*, 11(2), pp. 52–58. doi:10.47560/kep.v11i2.384.